

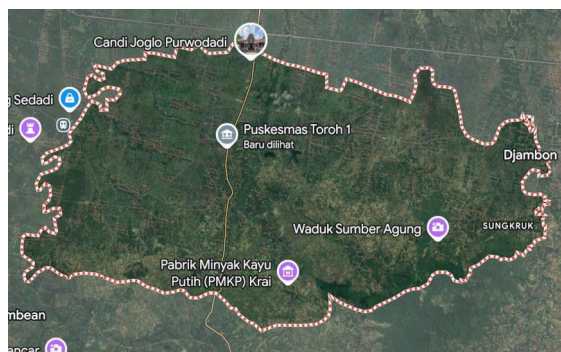
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum dan lokasi penelitian

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Sebagai Pendamping Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Toroh I”. Pada penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Toroh I yaitu di Desa Sindurejo, Desa Tambirejo, Desa Depok dan Desa Dimoro. Kecamatan Toroh merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Grobogan yang terletak kurang lebih 9,7 km jarak dari Kota Purwodadi.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Toroh

2. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memberikan deskripsi masing-masing variabel yang diteliti, hasil uji sebagai berikut.

- a. Distribusi kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil trimester III.

Tabel 4.1 Distribusi Kadar Hemoglobin Sebelum Pemberian Sari

Kacang Hijau

Anemia	N	Persentase (%)	Mean	Min-Mak
Anemia Ringan	20	83,33%		
Anemia Sedang	4	16,67%		
Total	24	100%	9,7792	8,40-10,70

Dilihat dari data yang disajikan diatas diperoleh nilai rata-rata dari hasil pengukuran kadar Hb terhadap 24 responden sebelum pemberian perlakuan sari kacang hijau didapat 9,7 gr/dl. Mayoritas tertinggi responden berada dikategori anemia ringan sebanyak 20 responden (83,33%), sedangkan responden dengan anemia sedang yaitu hanya 4 responden (16,67%).

- b. Distribusi kadar hemoglobin sesudah pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil trimester III.

Tabel 4.2 Distribusi Kadar Hemoglobin Sesudah Pemberian Sari

Kacang Hijau

Anemia	N	Persentase (%)	Mean	Min-Mak
Tidak Anemia	11	45,83%		
Anemia Ringan	13	54,17%		
Total	24	100%	10,7292	9,46-11,66

Dilihat dari data yang disajikan diatas diperoleh nilai rata-rata dari hasil pengukuran kadar Hb terhadap 24 responden sesudah pemberian perlakuan berupa sari kacang hijau didapat 10,7 gr/dl. Mayoritas tertinggi responden masih berada dikategori anemia ringan

sebanyak 13 responden (54,17%) tetapi sudah tidak ada responden dengan anemia sedang dan terdapat responden yang tidak anemia yaitu terdapat 11 responden (45,83%).

3. Analisa Bivariat

a. Uji normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk</i>			
	Statistic	Df	Sig
Pre-test	0,882	24	0,009
Post-test	0,895	24	0,017

Hasil perhitungan berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pre-test* dengan *shapiro wilk* kurang dari dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu 0,009 yang artinya bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal dan nilai signifikansi data *post-test* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu 0,017 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Data *pre-test* dan *post-test* yang tidak terdistribusi normal akan memengaruhi pemilihan uji statistik yang sesuai untuk analisis. Ketika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal, maka analisis sebaiknya dilakukan menggunakan metode non-parametrik. Dalam hal ini, Uji Wilcoxon menjadi pilihan yang tepat untuk menguji perbedaan data pre-test dan post-test.

- b. Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III

Tabel 4.4 Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hb

Perlakuan	Mean	Selisih	P-Value
Sebelum diberikan sari kacang hijau	9,7 gr/dl	1 gr/dl	0,001
Sesudah diberikan sari kacang hijau	10,7 gr/dl		

Sebagaimana ditunjukkan pada data diatas membuktikan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum pemberian perlakuan, data hasil pengukuran menunjukkan nilai kadar hemoglobin rata-rata tercatat sebesar 9,7 gr/dL. Setelah pemberian perlakuan berupa sari kacang hijau, kadar tersebut meningkat menjadi 10,7 gr/dL, atau naik 1 gr/dL. Uji statistik bivariat dengan metode Wilcoxon memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsumsi sari kacang hijau berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang menjadi responden di Puskesmas Toroh I.

B. Pembahasan

1. Tingkat kadar Hb sebelum dan sesudah diberi Fe dan sari kacang hijau di Puskesmas Toroh I

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada 24 responden sebelum mengonsumsi sari kacang hijau adalah 9,7 gr/dl. Setelah pemberian intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 10,7 gr/dl. Sebelum perlakuan, kadar hemoglobin terendah tercatat sebesar 8,4 gr/dl dan tertinggi 10,7 gr/dl dan setelah perlakuan, kadar hemoglobin berkisar antara 9,4 gr/dl hingga 11,6 gr/dl. Sebelum intervensi mayoritas tertinggi responden berada dikategori anemia ringan sebanyak 20 responden (83,33%), sedangkan responden dengan anemia sedang yaitu hanya 4 responden (16,67%). Setelah intervensi mayoritas tertinggi responden masih berada dikategori anemia ringan sebanyak 13 responden (54,17%) tetapi sudah tidak ada responden dengan anemia sedang dan terdapat responden yang tidak anemia yaitu terdapat 11 responden (45,83%).

Kacang hijau diketahui memiliki zat gizi esensial bagi proses pembentukan komponen darah yang dapat membantu memperbaiki penurunan jumlah hemoglobin. Nutrisi yang terkandung pada biji kacang hijau, meliputi vitamin A, C, B1, zat besi, fosfor, kalsium, protein, lemak, karbohidrat, kalori, dan air, memiliki peranan penting dalam pembentukan hemoglobin. (Heriyanti Heriyanti et al., 2023).

Penelitian Luthfia Mariana (2023) membuktikan bahwa kombinasi tablet suplementasi besi dan ekstrak alami kacang hijau mampu menaikkan jumlah hemoglobin pada tubuh ibu hamil mencapai 0,73 g/dL setelah konsumsi selama 14 hari.

Hasil penelitian Misra, M., & Marliah, M. (2019) memperlihatkan bahwa konsumsi sari kacang ijo dan tablet Fe pada ibu hamil bagus untuk memperbaiki status kadar hemoglobin. Setelah konsumsi sari kacang ijo dan tablet Fe semua responden tersebut mengalami peningkatan kadar Hb secara signifikan diperoleh nilai analisa data dengan menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney ada pengaruh sari kacang ijo dan tablet fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang anemia dimana nilai $p = 0.00 < \alpha = 0,05$ dan nilai sig atau nilai sebesar $,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian Sari, W. I. P. E., Almaini, A., & Dahlia, D. (2020) menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb baik pada responden yang diberikan tablet Fe dengan dosis 1 kali sehari selama 7 hari tanpa dengan menambahkan sari kacang hijau, dengan kenaikan rata-rata sebesar 0,58 gr/dl ataupun pada responden yang juga diberikan tablet Fe dengan dosis yang sama akan tetapi dengan menambahkan sari kacang hijau sebanyak 500 cc yang diminum 2 kali (pagi dan sore) dengan rata-rata kenaikan dalam 7 hari sebesar 1,55 gr/dl. Hasil analisis pada kelompok intervensi dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0.000 < 0,005$ yang artinya ada perbedaan antara kadar Hb sebelum dan setelah intervensi pemberian

tablet Fe dengan kombinasi sari kacang hijau.

2. Pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau. Sebelum intervensi, rata-rata kadar hemoglobin tercatat sebesar 9,7 gr/dl, kemudian mengalami peningkatan sebesar 1 gr/dl menjadi 10,7 gr/dl setelah perlakuan. Uji statistik bivariat menggunakan Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi p sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian sari kacang hijau berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Toroh I.

Kacang hijau yang telah direbus memiliki tingkat pencernaan tinggi serta rendah efek flatulensi. Kandungan hemaglutinin yang berpotensi toksik dapat terurai saat dipanaskan pada suhu 100°C. Selain itu, asam fitat dalam kacang hijau dapat menyerap mineral seperti zat besi, zinc, magnesium, serta kalsium menjadi bentuk yang sulit diserap tubuh, sehingga pemrosesan yang tepat sangat penting. (Fitriani et.al, 2023).

Sari kacang hijau salah satu alternatif non-farmakologis untuk menaikkan Hb karena kandungan fitokimia yang lengkap. Kandungan ini berperan dalam proses hemopoiesis atau pembentukan komponen darah, seperti eritrosit, leukosit, dan trombosit. (Nurasya, 2019).

Penelitian Ayu Fauziah Aini & Kamidah (2024) juga mendukung temuan ini, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perlakuan menggunakan sari kacang hijau secara signifikan menaikkan kadar Hb. Nilai rata-rata hemoglobin responden meningkat berkisar 11,8 gr/dl hingga 12,7 gr/dl setelah konsumsi selama tujuh hari, yang juga menunjukkan tidak adanya kasus anemia ringan setelah perlakuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Fatimah, S., Heryani, S., & Mukti, A. S. (2023) tentang Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia di Wilayah Desa Sukasenang, Kec. Sindangkasih, Kab. Ciamis dapat disimpulkan Terdapat Pengaruh Pemberian Minuman Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu hamil ($P=0.000$).

Dari hasil penelitian Aini, A. F., & Kamidah, K. (2024) didapatkan hasil dengan nilai $p= 0,000$ ($p < 0,05$) H_a diterima dimana ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian Sari Kacang Hijau terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil. Dapat dilihat dari kenaikan rata-rata kadar Hemoglobin setelah diberi perlakuan selama 7 hari adalah 11,8 gr/dl menjadi 12,7 gr/dl yaitu meningkat sebesar 0,9 gr/dl yang mana dapat diartikan bahwa tidak ada ibu hamil dengan anemia ringan setelah diberikan perlakuan Sari Kacang Hijau.

Hasil penelitian oleh Mas'amah, M. A., & Utami, I. T. (2022) pemberian sari kacang hijau pada kelompok intervensi sebelum adalah 10,3 dan sesudah 10,7. Pada kelompok kontrol sebelum adalah 10,07 dan sesudah adalah 10,14 dan rata-rata menunjukkan adanya pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil dengan hasil p value 0,001.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pelaksanaan penelitian hanya dengan satu kelompok, tanpa perbandingan dengan kelompok kontrol.
2. Sari kacang hijau dibuat mandiri oleh responden dengan bahan dari peneliti maka dari itu peneliti tidak bisa melakukan pemantauan dalam pembuatan sari kacang hijau.
3. Pemantauan observasi terhadap responden dalam mengonsumsi sari kacang hijau dilakukan secara tidak langsung, yakni hanya melalui rekaman video tanpa interaksi langsung dengan responden karena responden tidak mau melalui video call.